I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cabai merah merupakan salah satu tanaman sayuran yang banyak diminati masyarakat Indonesia. Cabai merupakan sayuran pokok yang digunakan sebagai pelengkap pembuatan bumbu masakan, bagi masyarakat buah cabai salah satu bahan yang tidak bisa dipisahkan dengan masakan sehari-hari, hampir semua masakan memakai cabai. Cabai merah memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga banyak petani yang menanam cabai merah di dataran tinggi dan dataran rendah. Penanamannya tidak harus dilakukan di sawah namun dapat dilakukan di mana saja seperti di kebun, dan pekarangan rumah.

Di Indonesia, cabai memiliki nilai khusus karena rasa pedasnya dan kandungan gizinya yang tinggi. Setiap 100 gram cabai mengandung 90,9 persen air, 31 kalori, 1 gram protein, 0,3 gram lemak, 7,3 gram karbohidrat, 29 miligram kalsium, 24 miligram fosfor, 47 miligram vitamin A, dan 18 miligram vitamin C (Sutrisno, 2015). Permintaan dari pasar yang terus meningkat setiap tahun membuat para petani perlu menjaga kualitas dan jumlah tanaman cabai agar tidak menurun. Penurunan kualitas dan jumlah ini sering terjadi karena teknik budidaya yang tidak tepat, yang menyebabkan hama dan penyakit yang dapat merusak tanaman dan menurunkan kualitas cabai. Untuk meningkatkan produksi cabai merah, dapat dilakukan dengan memberikan zat pengatur tumbuh dan menerapkan perawatan yang baik pada tanaman.

Zat pengatur tumbuh berfungsi untuk mengelola keseimbangan antara pertumbuhan vegetatif dan generatif. Salah satu zat pengatur tumbuh yang efektif untuk tanaman cabai adalah paklobutrazol, yang termasuk dalam kategori retardant dan dapat mempercepat proses pembungaan. Dengan penggunaan paklobutrazol pada konsentrasi dan waktu yang tepat, pertumbuhan vegetatif tanaman dapat ditekan, sehingga bunga dapat muncul lebih cepat dan dalam jumlah yang lebih banyak (Rivaldi, Sompotan, dan Supit. 2018).

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil tanaman cabai merah, penting untuk memberikan nutrisi yang cukup melalui pemupukan. Pupuk organik adalah salah satu pilihan pupuk yang ramah lingkungan dan berasal dari limbah di sekitar kita, seperti sisa-sisa tanaman, buah, sayuran, daun kering, dan juga kotoran hewan. Salah satu jenis limbah yang umum ditemukan, yaitu bonggol pisang, bisa dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Dengan memanfaatkan bonggol pisang sebagai pupuk organik cair, kita dapat mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekitar. Menurut (Inrianti, Tuhuteru, dan Paling. 2019), bonggol atau batang pisang merupakan bahan organik yang mengandung berbagai unsur hara, baik makro maupun mikro, seperti N, P, dan K, serta memiliki kandungan kimia bernama karbohidrat yang dapat mendukung pertumbuhan mikroorganisme dalam tanah.

Pemakaian paklobutrazol yang memiliki kemampuan untuk menghalangi biosintesis giberelin yang berperan dalam menekan pertumbuhan vegetatif tanaman, diharapkan dapat dipadukan dengan penggunaan pupuk organik cair dari bonggol pisang. Ini diharapkan dapat memberikan efek positif pada pertumbuhan tanaman cabai dengan tambahan nutrisi seperti nitrogen, kalium, dan fosfor yang akan tersedia bagi tanaman. Kombinasi antara pemberian paklobutrazol dan pupuk organik cair dari pohon pisang diharapkan dapat saling mendukung untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah konsentrasi paklobutrazol dapat mempengaruhi hasil dan pertumbuhan tanaman cabai merah?
2. Apakah konsentrasi pupuk organik cair bonggol pisang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah?
3. Apakah terdapat pengaruh terbaik antara perlakuan kombinasi paklobutrazol dan pupuk organik cair bonggol pisang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui adanya interaksi akibat dari perlakuan kombinasi paklobutrazol dan pupuk organik cair bonggol pisang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah.
2. Mengetahui konsentrasi paklobutrazol yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah.
3. Mengetahui konsentrasi pupuk organik cair bonggol pisang yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah.

1.4. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dalam sektor pertanian. Diharapkan bahwa penerapan pengatur tumbuh paklobutrazol dan pupuk organik cair dari bonggol pisang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil dari tanaman cabai merah. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai perbandingan untuk studi-studi yang sudah ada sebelumnya.